

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Film ini merupakan karya film fiksi yang menerapkan konsep *framing* pada sinematografi *found footage* untuk membangun *visual tension* melalui pembatasan informasi visual. Berdasarkan keseluruhan proses karya kreasi, pendekatan-pendekatan yang telah disebutkan di atas berhasil menciptakan ketegangan yang berkembang secara perlahan melalui cara penyajian informasi dalam sebuah kerangka.

Penerapan *framing* pada sinematografi *found footage* menjadi elemen utama dalam pembangunan *visual tension* pada film ini. *Frame* tidak digunakan untuk memperlihatkan situasi secara utuh, melainkan untuk mengatur informasi yang dapat diakses oleh penonton. Melalui *framing* yang terbatas, penggunaan suara *off-screen*, serta gerakan kamera yang spontan, penonton diarahkan untuk memahami situasi berdasarkan informasi yang tersedia di dalam *frame*. Kondisi ini menimbulkan rasa curiga, takut, dan antisipasi yang semakin meningkat seiring dengan berkembangnya cerita.

Penggunaan estetika *found footage* melalui kamera *Sony VX1000*, *fisheye lens*, *handheld camera movement*, *night vision*, turut memperkuat kesan realistis yang ingin dibangun dalam film. Elemen-elemen tersebut

tidak hanya membentuk identitas visual karya, tetapi juga mendukung pembatasan informasi visual yang menjadi sumber utama ketegangan.

Melalui penerapan konsep tersebut, film ini menunjukkan bahwa *framing* pada sinematografi *found footage* dapat digunakan secara efektif untuk membangun *visual tension* melalui pengelolaan informasi visual di dalam *frame*. Dengan mengatur kapan informasi ditampilkan dan kapan informasi disembunyikan, *framing* tidak hanya berfungsi sebagai unsur visual, tetapi juga menjadi perangkat naratif yang berperan penting dalam membangun ketegangan sepanjang film.

## **B. Saran**

Berdasarkan proses penciptaan film VX 1312, penerapan *framing* pada sinematografi *found footage* memerlukan perencanaan yang matang dalam mengatur informasi visual yang diberikan kepada penonton. Informasi visual dapat menjadi cara yang efektif untuk menciptakan ketegangan, tetapi informasi yang berkaitan dengan perkembangan cerita tetap perlu dijelaskan dengan jelas. Oleh karena itu, harus ada keseimbangan antara informasi yang disajikan dan informasi yang tidak disajikan agar ketegangan dapat terjadi tanpa menimbulkan kehilangan arah cerita.

Penggunaan *handheld camera movement*, pencahayaan minim, serta *night vision* juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan setiap adegan. Meskipun elemen-elemen tersebut dapat memperkuat karakter *visual found footage*, penggunaannya yang berlebihan dapat membuat detail penting dalam adegan menjadi sulit dipahami. Karena itu, pengaturan *frame*, pergerakan kamera, dan kondisi pencahayaan perlu dipertimbangkan secara cermat agar suasana yang ingin dibangun tetap tercapai tanpa mengurangi kejelasan informasi yang dibutuhkan penonton.

Bagi pencipta karya selanjutnya, pendekatan *framing* pada sinematografi *found footage* masih memiliki banyak peluang untuk dikembangkan, terutama dalam film yang berfokus pada pembangunan *suspense* dan *visual tension*. Eksplorasi terhadap pembatasan informasi visual, pemanfaatan ruang di luar *frame*, penggunaan suara *off-screen*, serta pengungkapan informasi secara bertahap dapat menjadi alternatif pendekatan sinematografi yang menarik dalam membangun ketegangan dan memperkuat pengalaman menonton.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brown, B. (2022). *Cinematography: Theory and Practice: Image Making for Cinematographers and Directors*. New York: Routledge.
- Brown, B. (2016). *Cinematography: Theory and Practice* (3rd ed.). New York, NY: Routledge.
- Brown, Blain. (2021). *The Filmmaker's Guide to Digital Imaging: Digital Cinematography, Digital Intermediate, Visual Effects, and Distributed Cinema*. Third Edition. New York: Routledge.
- Heller-Nicholas, Alexandra. (2014). *Found Footage Horror Films: Fear and the Appearance of Reality*. Jefferson, North Carolina: McFarland & Company, Inc.
- Curtis. (2008). *The Found Footage Movie: On the Trail of the Real*. *Journal of Film and Video*, 60(1).
- Hight, C. (2008). *Mockumentary: A Call to Play*. *Journal of Media Practice*. 9(3).
- Kahana, J. (2008). *Intelligence Work: The Politics of American Documentary*. New York: Columbia University Press.
- Katz, Steven. (1991). *Film Directing: Shot by Shot: Visualizing from Concept to Screen*. California: Michael Wiese Productions.
- V. Mascelli, Joseph. (1965). *Thee Five C's of Cinematography: Motion Picture Filming Techniques Simplified*. Los Angeles. Cine/Grafic Publications.
- Zimmerman, P. R. (1995). *Reel Resistance: The Guerrilla Documentary as Multiformed Political Weapon*. *Jump Cut: A Review of Contemporary Media*.
- Block, Bruce. 2021. *The Visual Story: Creating the Visual Structure of Film, TV and Digital Media*. New York: Routledge.